



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua yang sudah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai latar belakang yang lebih luas cenderung mempunyai pengaruh yang lebih besar pada perilaku anak-anak mereka. Selain itu, pekerjaan dengan kategori formal memungkinkan untuk lebih menjamin kapasitas mereka dalam memperoleh pengetahuan. Karena pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mereka berikan, pengalaman yang dapat mereka tawarkan memang sangat berharga. Pengalaman seperti menemukan strategi yang lebih efektif dan mempengaruhi orang lain juga penting. Kinerja akademik anak-anak mereka secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua.²

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, banyak studi yang menyimpulkan bahwa latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan formal dinilai lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan fasilitas pendidikan yang memadai, serta mendukung proses belajar anak secara

² Sri Reskia, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Inpres*, (Birobuli: Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD, 2014), 82-83.

optimal.³ Penelitian Hanifia di SD Negeri Purwamekar Kabupaten Purwakarta menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 23,5%.⁴ Selain itu, penelitian Maryati di SDN 1 Cibodas Sukabumi menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua juga memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap prestasi belajar siswa.⁵ Namun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak selalu berlaku secara konsisten di semua konteks.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa antara latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua terhadap prestasi anak tidak selalu berjalan secara linier. Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara dengan beberapa guru di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun, ditemukan adanya siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan nonformal dan tingkat pendidikan terbatas tetap memiliki nilai akademik yang tinggi. Sebaliknya, terdapat juga siswa dengan orang tua berpendidikan tinggi dan pekerjaan formal prestasinya masih tergolong rendah.⁶

Pada era tuntutan globalisasi saat ini, seorang anak diwajibkan bersekolah 12 tahun. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah

³ Sirwanti, Aisyah Nursyam, Elvira Ningsi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 8 No. 2, 2019, 38-41.

⁴ Hanifia Affa Rujipangestu, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD (Penelitian Survei pada Siswa Kelas V SD Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022)", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, 2022), 57

⁵ Siti Muryati, "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kelas III di SDN 1 Cibodas Sukabumi", (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 21), 86.

⁶ Data Dokumentasi dan wawancara dengan guru MI Da'watul Khoiriyah Mrayun, 27 Oktober 2024.

merupakan suatu lembaga atau bangunan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.⁷ Sekolah memiliki peran sebagai sarana dari pembentukan nilai-nilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai bidang yang dipelajari oleh peserta didik. Akan tetapi, ada dasar pendidikan yang lebih utama dan paling utama yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua dijadikan sebagai pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Tugas orang tua tidak hanya sebatas membiayai pendidikan anak, tapi juga harus memberikan sebuah dukungan penuh pada anak dalam kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah. Ketika di rumah, anak membutuhkan dukungan dan motivasi belajar dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua secara aktif sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan akademik.⁸

Orang tua dipandang sebagai pendidik pertama dikarenakan orang tua yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua juga memberikan pendidikan dasar dan mampu menentukan perkembangannya. Dapat disimpulkan jika orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua berdasarkan rasa kasih sayang, perhatian, dan tanggung jawab bagi masa depan seorang anak. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya tumbuh

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2019): 4.

menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan trampil. Peran dari orang tua menjadi penentu dalam membentuk anak menjadi individu yang berkarakter serta tujuan hidup yang berkarakter. Terlebih lagi jika anak sudah memasuki usia sekolah, orang tua harus berperan secara aktif untuk mendukung proses pendidikan dan masa depan.⁹

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan karakter dan kemampuan akademik siswa. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi beberapa faktor di atas salah satunya termasuk latar belakang keluarga siswa. Latar belakang keluarga di sini bisa berupa latar belakang pekerjaan dan riwayat pendidikan dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar anak.¹⁰

Tingkat kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, yang salah satunya dapat diketahui dari prestasi belajar siswa yang belum optimal. Di mana hal tersebut bisa dipengaruhi beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup beberapa aspek pribadi dari siswa seperti kondisi kesehatan, minat terhadap pelajaran, dan juga bakat yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh dari luar pribadi siswa seperti kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.¹¹ Lingkungan sosial merupakan suatu lingkungan yang mampu mempengaruhi diri seseorang baik

⁹ M. Salhan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2 (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2006), 1.

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 78.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), 56.

secara langsung maupun secara tidaknya. Pengaruh langsung bisa berasal dari keluarga, sekolah, teman sebaya, ataupun lingkungan sosial lain yang berperan pada kehidupan sehari-hari.¹²

Zahara berpendapat bahwa kesuksesan pendidikan seorang anak terutama yang berkaitan dengan pencapaian dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Salah satunya yaitu cara bagaimana metode orang tua dalam membimbing anaknya.¹³ Tingkat pendidikan seseorang dapat berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang meliputi aspek emosional, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sampai batas tertentu. Sering kali, keluarga atau orang terdekat tidak menyadari bahwa cara mendidik mereka mempengaruhi pola berpikir anak. Faktor seperti latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua merupakan aspek yang penting dalam proses pengasuhan serta mampu mempengaruhi pencapaian belajar anak.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan teori Joyce L. Epstein yang mengatakan bahwa:

“Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi akademik serta perkembangan sosial dari anak. Hal ini juga mencakup berbagai dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik ketika di lingkungan rumah maupun di sekolah.”¹⁴

¹² Amsyari, *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Ghalia, 1986), 12.

¹³ F. Zahara, *Kontribusi Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 3 No. 4, 2021, 112-119.

¹⁴ Joice L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships (Preparing Educators and Improving Schools, Routledge)*, 77-78.

Kondisi tersebut semakin menarik untuk diteliti mengingat bahwa wilayah desa Mrayun, memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, Kecamatan Sale memiliki dua Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu MIN 1 Rembang dan MI Da'watul Khoiriyah Mrayun. MI ini meskipun berstatus swasta namun terakreditasi A. Meskipun begitu, belum tersedia data statistik publik yang secara spesifik memuat capaian prestasi belajar siswa MI di daerah ini.¹⁵

Berdasarkan teori dan data serta hasil wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa guru di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun, ditemukan bahwa nilai rata-rata dari siswa bervariasi. Terdapat beberapa siswa dengan orang tua latar belakang pekerjaan nonformal dan tingkat pendidikan rendah memiliki nilai lebih tinggi dari pada siswa dengan orang tua latar belakang formal dan tingkat pendidikan tinggi.¹⁶

Dengan adanya fenomena tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa MI Da'watul Khoiriyah Mrayun”**. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, penelitian ini diharapkan menemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid MI menurut kecamatan*, dalam <https://rembangkab.bps.go.id> diakses pada 29 Juli 2025.

¹⁶ Sa'idah, *Wawancara*, MI Mrayun, 27 Oktober 2024.

memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung proses belajar anak.

A. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan supaya tidak melebar ke luar konteks, sehingga ruang lingkup atau batasan dari penelitian ini yaitu pada prestasi kognitif siswa kelas V di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun dan juga latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan batasan masalah di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan antara latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat di simpulkan beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara latar belakang orang tua terhadap prestasi siswa kelas V di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V di MI Da'watul Khoiriyah Mrayun

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, mafaat dari penelitian ini yaitu memberikan perspektif baru kepada pembaca yang berkaitan dengan hubungan prestasi siswa berdasarkan latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan siswa, khususnya pada umur sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi guru dalam mendidik siswa yang berasal dari latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pembinaan, supervisor, dan monitoring pelaksanaan kegiatan pembelajaran

supaya siswa mampu belajar secara maksimal dan mendapatkan prestasi yang maksimal juga.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini juga menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan bisa mengembangkan penelitian tentang pentingnya latar belakang terhadap prestasi siswa.

